

Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Pada Kelas VI SDN Tarusan Danum

Patent

SDN Tarusan Danum Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten
Katingan, Indonesia
Email: patentpatent06@gmail.com

Diterima: 08-11-2022; Diperbaiki: 22-11-2022; Disetujui: 24-11-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi perubahan benda melalui penerapan metode demonstrasi pada SDN Tarusan Danum Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. Berdasarkan hasil pengamatan di dalam kelas, siswa kelas VI hasil belajar siswa sangatlah kurang dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum dilakukannya penelitian ini adalah sebesar 57,083% dan persentase jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar adalah 50%. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan selama dua bulan dengan menggunakan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI SDN Tarusan Danum. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengamatan tiap pertemuan oleh observer dan hasil belajar diambil dari nilai latihan siswa pada masing-masing siklus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama dua siklus didapatkan hasil yaitu, pada siklus pertama sebesar 57,5% dan pada siklus kedua sebesar 70,5%.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan meliputi diberbagai sektor dan jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan dasar. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Mendidik adalah usaha sadar untuk meningkatkan dan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu (Purwanto, 1997)

Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, metoda demonstrasi dalam pembelajaran akan lebih bermakna, sebab dengan menggunakan metoda demonstrasi siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.



Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Kehadiran metoda demonstrasi dalam pembelajaran IPA akan lebih mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti setelah melaksanakan pembelajaran IPA tentang materi, yang dilanjutkan dengan evaluasi, tetapi hasilnya tidak memuaskan, sehingga disadari bahwa terdapat kekurangan dalam metode pengajaran yang digunakan, antara lain pembelajaran berpusat pada guru, dalam pembelajaran kurang adanya kesempatan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa pasif dan hasil evaluasi rendah, berlatar belakang dari permasalahan tersebut, dipandang perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, sebab Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang bersifat individual dan luwes (Kasbolah, 1998).

Proses belajar-mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran. Sitinjak (2012) mengungkapkan melalui pendidikan peserta didik diharapkan mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa.

Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran, berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju berpikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau

diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain (Arsyad, 2015). Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain (Hasibuan, 1992). Ketiga, media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, *film*, penggunaan OHP dan lain-lain (Asnawir, 2002). Keempat penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. Kedua, guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dua dimensi atau media grafis, dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi. Ketiga, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran. Menilai keefektifan media pengajaran sehubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Apabila penggunaan media pengajaran tidak mempengaruhi proses dan kualitas pengajaran, sebaiknya guru tidak memaksakan penggunaannya, dan perlu mencari usaha lain di luar media pengajaran.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tetapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Oleh sebab itu media bukan keharusan tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar mengajar.

Tampilnya lambang-lambang visual untuk memperjelas lambang verbal memungkinkan para siswa lebih mudah memahami makna pesan yang dibicarakan dalam proses pengajaran. Hal ini disebabkan bahwa visualisasi mencoba menggambarkan hakikat suatu pesan dalam bentuk yang menyerupai keadaan yang sebenarnya atau realisme.

Pengajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan yang sebenarnya, namun tidaklah berarti bahwa media harus selalu menyerupai keadaan yang sebenarnya. Sebagai contoh adalah model. Model sekalipun merupakan gambaran nyata dari objek dalam bentuk tiga dimensi tidak dapat dikatakan realistik sepenuhnya. Sungguhpun demikian model sebagai media pengajaran dapat memberi makna terhadap isi pesan dari keadaan yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian Dengan Judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Pada Kelas VI SDN Tarusan Danum” Ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tarusan Danum, alamat jalan poros Desa Tarusan Danum, Kecamatan Tewang Sangalang Garing, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah, Kode Pos 74452, Indonesia. Subyek tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Tarusan Danum, jumlah siswa kelas VI SDN Tarusan Danum adalah sebanyak 12 orang yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 4 orang siswa laki-laki yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Subyek Penelitian

No	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	4	8	12

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu mulai bulan Agustus sampai bulan September. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan tiap siklus masing-masing terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu :

1. Tahap perencanaan tindakan (*plan*)

Tahap perencanaan tindakan adalah langkah persiapan untuk mengidentifikasi aktivitas dan prestasi belajar IPA siswa kelas VI SDN Tarusan Danum, tahun ajaran 2016/2017, menyusun rencana tindakan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan serta mengidentifikasi kembali permasalahan yang terdapat pada siklus sebelumnya.

2. Tahap pelaksanaan atau tindakan (*action*)

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan pelaksanaan penerapan metode demonstrasi yang telah disusun sebelumnya pada setiap siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap akhir siklus, dilakukan evaluasi dengan tes prestasi belajar matematika siswa untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA siswa Kelas VI SDN Tarusan Danum, tahun ajaran 2016/2017.

3. Tahap pengamatan (*observation*)

Tahap pengamatan adalah kegiatan langsung maupun tidak langsung untuk merekam semua peristiwa yang terjadi pada saat proses tindakan. Pengamatan ini digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar IPA siswa Kelas VI SDN Tarusan Danum, tahun ajaran 2016/2017.

4. Tahap refleksi (*reflective*)

Tahap perenungan adalah kegiatan mengkaji hasil observasi dan merenungkan kembali proses-proses tindakan dengan berbagai permasalahannya. Dalam tahapan perenungan ini dibuat lembar observasi dan test prestasi belajar siswa yang didapat dari tahap tindakan kemudian menganalisisnya untuk melihat peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa

Kelas VI SDN Tarusan Danum semester 1 tahun ajaran 2016/2017. Kegiatan perenungan ini dilakukan untuk menentukan, merekomendasikan dan mendapatkan masukan bagi perbaikan rencana selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil tes formatif yang hanya memperoleh nilai rata-rata ketuntasan 57,083% Adapun hasil penelitian yang diharapkan adalah siswa memperoleh nilai rata-rata ketuntasan 70%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, keadaan siswa Kelas VI SDN Tarusan Danum pada semester I diperoleh data yaitu dari 12 orang siswa dapat dikategorikan pandai sebanyak (2) siswa, sedang (4) siswa dan kurang sebanyak (6) siswa. Aktivitas siswa dalam pelajaran IPA yaitu siswa kurang antusias dalam melakukan proses pelajaran hal ini dikarenakan oleh beberapa penyebab diantaranya adalah proses pembelajaran yang hanya terpaku pada materi yang terkesan membosankan bagi siswa. Dalam kegiatan orientasi dan identifikasi masalah terlebih dahulu dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hasil tes awal. Adapun hasil yang diperoleh dari hasil tes awal tersebut diringkas dalam Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Tes Awal Sebelum Tindakan Penelitian

Nama	Nilai	Persentase
Dini Vevorinka	65	65 %
Ernisa	65	65 %
Iful	45	45 %
Imel	45	45 %
Indri Nuraini	65	65 %
Isjoniarta	75	75 %
Jano	80	80 %
Lubrieska Kabri Zatma	65	65 %
Pito	45	45 %
Tasya Nopia Pebriana	45	45 %
Vera	45	45 %
Walhana	45	45 %
Rata-rata	57,083	57,083 %

Pada observasi awal yang telah dilakukan diketahui bahwa pada pelajaran IPA pada Kelas VI SDN Tarusan Danum diperoleh hasil bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih kurang atau masih rendah, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel hasil tes awal siswa sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas. Berdasarkan permasalahan melalui data pada observasi awal, kemudian dibuat perencanaan tindakan untuk siklus I. Adapun tahap perencanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut: (a) Menyusun rencana pembelajaran, (b) Menyusun dan

menyiapkan materi serta metode demonstrasi, (c) Membuat soal tes belajar siswa, (d) Membuat observasi kemampuan hasil tes siswa, (e) Mempersiapkan foto untuk dokumentasi.

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada Senin tanggal 7 bulan Agustus Tahun 2017 pukul 07.00-08.10 WIB. Sebelum pelajaran dimulai, guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk berdoa. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari. Setelah siswa memiliki gambaran tentang perubahan benda, maka guru melakukan tanya jawab yang mengarahkan siswa ke dalam materi. Tanya jawab dilakukan sampai siswa dapat mengerti dan mejabarkan konsep materi yang dijelaskan. Kemudian guru memberikan contoh dari perubahan benda. Pertemuan pertama ditutup dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan pertama ini, aktivitas belajar matematika siswa sedikit banyak mengalami peningkatan meskipun masih didominasi oleh guru dan sesekali mengungkapkan gagasan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu tanggal 9 bulan Agustus tahun 2017 pukul 07.00-08.10 WIB. Pertemuan kedua ini adalah pelaksanaan dari penyampaian kembali serta pengingat kembali materi perubahan benda yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dengan metode demonstrasi sekaligus pertemuan terakhir pada siklus I untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Metode demonstrasi dilakukan dengan membawa peralatan praktik langsung sebagai contoh demonstrasi langsung kepada siswa, alat dan bahan yang didemonstrasikan antara lain adalah paku dan kayu. Guru kemudian meminta siswa untuk mengamati serta menyimpulkan jenis perubahan apa saja yang dialami oleh benda-benda tersebut. Pada pertemuan kedua ini siswa masih ragu-ragu dalam memberikan tanggapan terhadap apa pada pertemuan kedua ini siswa masih ragu-ragu dalam memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Setelah hasil dari kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi disimpulkan, guru memberikan latihan kepada siswa sebagai tes dari hasil pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil evaluasi hasil observasi yang dilakukan pada proses pada siklus I didapatkan hasil bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil hasil observasi sebelum dilakukannya tindakan penelitian, namun hasil tersebut masih kurang dan belum memenuhi standar capaian hasil belajar siswa. Hasil tes prestasi belajar siswa pada siklus I dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I

Nama	Nilai	Persentase
Dini Vevorinka	65	65 %
Ernisa	65	65 %
Iful	50	50 %
Imel	45	45 %

Indri Nuraini	65	65 %
Isjoniarta	75	75 %
Jano	75	75 %
Lubrieska Kabri Zatma	65	65 %
Pito	45	45 %
Tasya Nopia Pebriana	50	50 %
Vera	45	45 %
Walhana	45	45 %
Rata-rata	57,5	57,5 %

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diketahui bahwa sebagian besar siswa menyenangi pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi hal ini dapat terlihat dari meningkatnya interaksi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi selama penelitian dilakukan serta didukung oleh terdapatnya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan penelitian tindakan dibandingkan dengan nilai hasil tes sebelum dilakukannya tindakan penelitian meskipun hasil tersebut masih jauh dari nilai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I belum seluruhnya siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan merombak kelompok belajar siswa sehingga siswa dapat bekerjasama dengan baik bersama dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran maupun bagi siswa yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan tes. Dalam hal ini perlu diperbaiki oleh guru diantaranya adalah memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif, membimbing siswa dalam diskusi serta menyimpulkan hasil dari permainan.

Berdasarkan permasalahan melalui data pada siklus I, kemudian dibuat perencanaan tindakan untuk siklus II. Adapun tahap perencanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut : (a) Menyusun rencana pembelajaran, (b) Menyusun dan menyiapkan materi serta metode demonstrasi, (c) Membuat soal tes belajar siswa, (d) Membuat observasi kemampuan hasil tes siswa, (e) Mempersiapkan foto untuk dokumentasi.

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada Senin tanggal 4 bulan September tahun 2017 pukul 07.00-08.10 WIB. Sebelum pelajaran dimulai, guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk berdoa. Kemudian guru memberikan penjelasan embali tentang materi perubahan benda yang telah dipelajari sebelumnya. Pada pertemuan pertama pada siklus kedua ini guru memberikan contoh lain kepada siswa sebagai contoh dari perubahan benda, seperti logam yang dapat melebur jika terkena panas dan kaca yang dapat pecah. Pertemuan pertama ditutup dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu tanggal 6 bulan Agustus tahun 2017 pukul 07.00-08.10. Pertemuan kedua ini adalah pelaksanaan dari penyampaian kembali serta pengingat kembali materi perubahan benda yang telah

dibahas pada pertemuan sebelumnya dengan metode demonstrasi sekaligus pertemuan terakhir pada siklus II untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Pada pertemuan kedua pada siklus kedua ini guru seain membawa contoh langsung tentang benda yang dapat mengalami perubahan bentuk guru juga memberikan kesempatan secara langsung kepada siswa untuk keluar dan mencari benda yang dapat mengalami perubahan di sekitar lingkungan sekolah kemudian guru menjelaskan atay mendemonstrasikan perubahan benda tersebut kepada siswa. Pada pertemuan kedua ini siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena mereka dapat secara langsung memberikan tanggapan berdasarkan apa yang mereka lihat dan pelajari secara langsung di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil evaluasi hasil observasi yang dilakukan pada proses pada siklus II didapatkan hasil bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil hasil observasi sebelum pasa siklus I. Hasil tes prestasi belajar siswa pada siklus II dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

Nama	Nilai	Persentase
Dini Vevorinka	75	65 %
Ernisa	70	65 %
Iful	68	45 %
Imel	68	45 %
Indri Nuraini	80	65 %
Isjoniarta	85	75 %
Jano	80	80 %
Lubrieska Kabri Zatma	68	65 %
Pito	69	45 %
Tasya Nopia Pebriana	60	45 %
Vera	63	45 %
Walhana	60	45 %
Rata-rata	70,5	70,5 %

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, aktivitas dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang memuaskan dan indikator sudah dapat tercapai. Dengan demikian, penelitian ini berhenti pada siklus II.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep perubahan benda dengan menggunakan metoda demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri Tarusan Danum, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Langkah-langkah persiapan yang telah direncanakan untuk pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan

rencana, dari mulai pembuatan Rencana Penelitian (Renpel) sampai pembuatan instrumen yaitu lembar observasi untuk rencana pelajaran, lembar observasi untuk aktivitas guru dalam mengajar dan lembar observasi untuk kegiatan siswa dalam belajar, telah berhasil menjangkau data sebagai hasil penelitian. (2) Pelaksanaan pembelajaran tentang konsep (materi) dengan menggunakan metoda demonstrasi, berjalan sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pelajaran (renpel), dan telah berhasil menciptakan situasi belajar yang kondusif yakni siswa terlibat secara langsung pada proses pembelajaran, juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar IPA yang semula dianggap sulit. (3) Tingkat pemahaman siswa tentang perubahan benda setelah pembelajaran menggunakan metoda demonstrasi dapat meningkat dengan baik, ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yaitu pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 57,5 dan pada siklus ke 2 memperoleh nilai rata-rata 70,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asnawir dan Usman, M. B. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Depdikud. 1989. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Sistem Pendidikan*. Semarang. Aneka Ilmu.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Dirjen Dikdasmen.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono, 1992. *Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya Karya
- Kasbolah, K. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud.
- Purwanto, N. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rosda Jayaputra.
- Sitinjak, T.A. 2012. Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Sikap Dan Perilaku Murid-Murid SMP Budi Luhur Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*. 3, 2 (Dec. 2012), 1-11.
- Sujana, Nana. 1991. *Media Pengajaran*. Pusat Penelitian dan Pebidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung. Sinar Baru.
- Udin, H. 1987. *Ilmu Pegetahuan Alam Petunjuk Guru Sekolah Dasar Kelas 6*.